

# KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ASOSIOGRAM DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN

## THE EFFECTIVENESS OF USING ASSOCIOGRAM TECHNIQUES IN THE LEARNING OF THE WRITINGSKILL IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN

By EnyGuntari

NIM 10203241015

Oleh: EnyGuntari, Pendidikan Bahasa Jerman, [eny\\_guntari@yahoo.com](mailto:eny_guntari@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik asosiogram dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test control group design*. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu teknik asosiogram sebagai variabel bebas, dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Ngemplak Sleman sebanyak 123 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 2 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment*. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan Alpha Cronbach. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan  $t_{hitung}$  3,348 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,000 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 8,25%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 77,84 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 72,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik asosiogram efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Kata kunci: Teknik asosiogram, keterampilan menulis

### Abstract

*This study aimed to determine: (1) differences in learning achievement in writing skills German among the students of grade XI SMAN 1 Ngemplak Sleman Regency between the taught using associogram techniques and taught using conventional teaching technique, (2) the effectiveness of associogram techniques in the learning of the writing in German among the students of grade XI of SMAN 1 Ngemplak Sleman. This research is a quasi experimental. This study has two variables: the associogram technique as independent variables and writing skills as the dependent variable. This research was conducted at SMAN 1 Ngemplak Sleman Regency, the entire population in class XI*

*students totaling 123 learners. The sampling technique using simple random sampling. Obtained from sampling class XI IPS 2 as an experimental class (31 learners) and XI IPS 1 as the control class (31 learners). The data obtained in the study of German language writing skills scores of students in the pre-test and post-test. The validity of the instrument using content validity and construct validity. The validity of the formula is calculated by Pearson Product Moment. Reliability is calculated with the formula Alpha Cronbach. Analysis of the data in this study using t-test. Based on the results of t-test analysis of the data shows that  $t_{obtained}$  greater than  $t_{table}$  ( $3.348 > 2.000$ ) with significance level  $\alpha = 0.05$ . This means that there is a difference in learning achievement German writing skills between the experimental class and the control class. The weight of the effectiveness of 8.25%. The average value of the post-test experimental class was 77,84 higher than the average value of the post-test control class is 72,10 so it can be concluded that the use of associogram technique is effective in learning the German language skills of writing.*

*Keyword: Associogram technique of writing skill*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Ngemplak Sleman di kelas XI, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik, terutama pembelajaran keterampilan menulis. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Jerman karena kurangnya latihan dan penguasaan kosa kata yang relatif rendah. Oleh sebab itu, peserta didik cenderung malas, kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman lebih banyak menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional yang dimaksud adalah cara mengajar yang selama ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, yakni berupa ceramah, tanya jawab dan penerjemahan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*). Hal ini menyebabkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman sangat rendah, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang variatif dan menarik serta melibatkan peserta didik secara langsung. Salah satu teknik pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah teknik asosiogram.

Teknik ini merupakan teknik mengajar yang menarik untuk mata pelajaran bahasa Jerman, karena menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan belajar untuk berpikir cepat. Penggunaan teknik asosiogram akan membantu pengumpulan gagasan lebih cepat dan mudah. Teknik ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengemukakan ide, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh lebih baik. Berdasarkan alasan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Ngemplak Sleman.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Teknik Asosiogram**

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2008: 66) teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Ghazali (2010: 102) mengemukakan teknik pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas.

Salah satu contoh teknik pembelajaran dalam keterampilan menulis adalah teknik asosiogram. Asosiogram memudahkan untuk berpikir kreatif dan membantu memproduksi kosakata baru atau ide-ide yang berhubungan dengan suatu tema tertentu. Teknik ini lebih mengedepankan keaktifan dan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapatnya mengenai sebuah tema. Menurut Wycoff (2002: 84) asosiogram dapat menjadi alat menulis yang dapat membantu seseorang memetakan sesuatu yang masih kacau balau yaitu, gagasan dalam pikiran. Sementara itu Tarcher (2007: 430) berpendapat asosiogram seperti sebuah cincin reaksi, sebuah cara pintar untuk mendorong kreativitas seseorang terutama dalam menulis. Eßer (2001: 8) mengemukakan teknik ini dapat menjadi titik awal dalam menulis.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik asosiogram sebagai berikut. (1) pendidik memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) pendidik menulis gagasan utama atau tema dalam sebuah lingkaran yang nantinya akan dibahas, (3) pendidik meminta peserta didik untuk mengembangkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/ inti) yang berisi kata-kata yang berhubungan dengan kata yang ada di pusat lingkaran itu sesuai kreatifitas peserta didik, (4) selanjutnya kata-kata kunci yang ada dalam lingkaran tersebut dibuat menjadi kalimat yang padu, hingga akhirnya terbentuk beberapa kalimat atau karangan, (5) kemudian pendidik memberikan ulasan atas pekerjaan peserta didik dan merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.

### **Hakikat Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA, SMK dan MA dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Menurut Lado (1997: 195) "*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung grafischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre grafische Wiedergabe vertraut ist.*" Maksud dari pernyataan tersebut yaitu menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Suriamiharja (1996: 2) mendefinisikan pengertian menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menurut Daniels (2003: 3) *Writing is the representation of language in a textual medium through the use of a set of signs or symbols*, yang berarti menulis adalah representasi bahasa dalam media teks tertentu dengan menggunakan tanda-tanda atau simbol.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung melainkan melalui tulisan, tidak secara tatap muka dengan orang lain untuk menggambarkan suatu bahasa agar dapat dipahami oleh pembaca dan dipahami apa yang ia tuliskan. Pengajaran keterampilan menulis dalam bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

### **Penilaian Keterampilan Menulis**

Kemampuan menulis peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik dan dari penilaian. Penilaian diperoleh dari hasil evaluasi atau tes. Rusman (2011: 197) mengartikan penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Arikunto (2010: 266) mengemukakan bahwa tes adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau

prestasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengarang terkendali berdasarkan tema tertentu. Akhadiyah (1988: 42) dalam mengarang terkendali peserta didik dituntut untuk mengembangkan karangan dari butir-butir yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dinilai salah satunya adalah keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan menulis digunakan penilaian keterampilan menulis menurut Nurgiyantoro (2001: 36). Penilaian keterampilan menulis menurut Nurgiyantoro meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut. (1) Isi gagasan yang dikemukakan (2) Organisasi isi, (3) Tata bahasa, (4) Gaya: pilihan struktur kosakata, (5) Ejaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu teknik asosiogram sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang beralamatkan di Cokrogaten, Bimomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta 55194. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2013/2014. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014.

### **Subjek Penelitian**

Sampel dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPS 2 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Adapun kelas XI IPA 2 (30 peserta didik) sebagai kelas uji coba instrumen.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap awal penelitian kedua kelas diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan teknik asosiogram terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional atau teknik yang sering digunakan oleh pendidik. Tahap terakhir adalah pemberian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yang diajar dengan teknik asosiogram dan kelas kontrol yang diajar dengan teknik konvensional.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis dalam bahasa Jerman. Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen keterampilan menulis bahasa Jerman ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch Extra* serta bahan ajar lainnya di kelas XI.

## Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 59,5 dan *post-test* sebesar 65,0. Pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 60,5 dan *post-test* sebesar 60,0. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 81,5 dan *post-test* sebesar 87,5, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 82,0 dan *post-test* sebesar 86,0. Rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,84 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 72,10. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,548	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,819	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,888	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,976	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,548 dan *post-test* sebesar 0,819, serta *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,888 dan *post-test* sebesar 0,976. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila P(Sig) lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan seluruh P(Sig) berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	$F_h$	$F_t$	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:60	0,044	4,000	0,834	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:60	1,109	4,000	0,297	$F_h < F_t =$ Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa  $F_{hitung}$  untuk data *pre-test* sebesar 0,044 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $Df = 1:60$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,000. Data tersebut homogen, karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $F_h < F_t = 0,044 < 4,000$ ). Untuk data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,109 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $Df = 1:60$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $F_h < F_t = 1,109 < 4,000$ ). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	69,48	0,059	2,000	0,953	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak Signifikan)
<i>Pre-test</i> Kontrol	69,58				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* kelas eksperimen sebesar 69,48 dan *mean* kelas kontrol sebesar 69,58 dengan nilai  $t_{hitung}$  0,059 dan nilai  $t_{tabel}$  2,000. Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $0,059 < 2,000$ ) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,953 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $sig > \alpha = 0,953 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngeplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik asosiogram dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 4: Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
<i>Post-test</i> Eksperimen	77,84	3,348	2,000	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Signifikan)
<i>Post-test</i> Kontrol	72,10				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean post-test* kelas eksperimen sebesar 77,84 dan *mean post-test* kelas kontrol sebesar 72,10 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,348 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,348 > 2,000$ ) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngeplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik asosiogram dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	69,48	73,661	2,861	8,25%
<i>Post-test</i> eksperimen	77,84			
<i>Pre-test</i> kontrol	69,58	70,8		
<i>Post-test</i> kontrol	72,10			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai rata-rata *post-test* dikurangi nilai rata-rata *pre-test*) sebesar 2,861 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,25%. Artinya penggunaan teknik asosiogram dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngeplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ( $77,84 > 72,10$ ). Dalam hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,348 > 2,000$ ) pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik asosiogram mengalami peningkatan yang signifikan.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram, peserta didik menjadi lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Setelah peserta didik menguasai materi pelajaran, peserta didik diharapkan mampu untuk membuat karangan sederhana dengan bantuan asosiogram. Hasil karangan mereka yang menggunakan bantuan asosiogram lebih komunikatif, ekspresif, dan lebih produktif dalam memproduksi kosa kata baru. Dalam kegiatan akhir, beberapa peserta didik membacakan hasil karangan mereka dan setelah selesai pendidik mengevaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama serta memberikan masukan. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dan bukti hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik asosiogram dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman lebih efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 8,25%, sedangkan sisanya 91,75% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan teknik asosiogram terbukti lebih efektif daripada menggunakan teknik pembelajaran konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,25%. Teknik asosiogram ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Untuk itu disarankan sering berlatih menulis menggunakan teknik asosiogram, karena teknik ini terbukti dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peneliti lain juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Daniels, Peter T. 2003. *The Study of Writing System in the World's Writing System*, ed. Bright and Dniels, P.3. <http://en.wikipedia.org/wiki/writing/>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2014.
- Eßer, Ruth. 2011. *Tricks und Tipps zum fremdlichen Schreiben, Akademischer Diskurs in der Europäischen Union*. <http://www.sprachzentrum.fuberlin.de/adiou/studbr2/deutsch/8.html>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- Ghazali, Syukur dan Sutawijaya, Alam. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.

- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lado, Robert. 1997: *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Hueber Verlag.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Menulis*. Bandung: Rajawali Pers.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarcher. J.P. 2007. *Clustering for Creativity*. Los Angeles. <http://www.thelearning-web.net/chaptera12/page430/html>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Wycoff, Joyce. 2002. *Menjadi Superkreatif dengan Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa